

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PENCEGAHAN PENULARAN TB PARU DI KECAMATAN BATANG ONANG

Afeus Halawa, Robin Ferdiansyah Sitopu

Universitas Prima Indonesia, Medan, Sumatera Utara
Correspondence : afeushalawa@unprimdn.ac.id

Abstract. Pulmonary TB is one of the infectious diseases caused by the bacteria *Mycobacterium tuberculosis*. Batang Onang District in 2024 is one of the districts in North Padang Lawas Regency which has a fairly worrying number of pulmonary TB cases, namely 383 cases and is feared to continue to increase, so efforts to prevent transmission are needed. This study aims to determine whether family support is related to the prevention of pulmonary TB transmission. The type of research used a quantitative type with a cross-sectional design conducted in Batang Onang District in August 2024. The sample was TB patients who were in the treatment phase, namely 100 people. Data were analyzed using the Chi Square test. The results showed that the majority of respondents were 36-45 years old (40.0%), male (60.0%), high school education (51.0%). The results of the Chi Square test showed that there was a relationship between family support and the prevention of pulmonary TB transmission with a p value < 0.05 (0.002). The conclusion is that family support has a relationship with the prevention of pulmonary TB transmission in Batang Onang District. It is recommended that family members play an active role in providing support to pulmonary TB patients by showing attention and concern for patients such as routinely reminding them to take medication and accompanying patients to do re-checks.

Keywords: Family Support, Prevention, Transmission, Pulmonary TB

Abstrak. TB Paru merupakan salah satu penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Kecamatan Batang Onang tahun 2024 salah satu kecamatan di Kabupaten Padang lawas Utara yang memiliki jumlah kasus TB paru yang cukup mengkhawatirkan yaitu sebanyak 383 kasus dan dikhawatirkan akan terus bertambah, sehingga dibutuhkan upaya pencegahan penularan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dukungan keluarga berhubungan dengan pencegahan penularan TB Paru. Jenis penelitian menggunakan jenis kuantitatif dengan rancangan *cross sectional* yang dilakukan di Kecamatan Batang Onang pada bulan Agustus 2024. Sampel merupakan penderita TB yang sedang dalam fase pengobatan yaitu sebanyak 100 orang. .Data dianalisis dengan menggunakan uji *Chi Square*. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur 36-45 tahun (40,0 %), laki-laki (60,0%), berpendidikan SMA (51,0 %). Hasil uji *Chi Square* menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan pencegahan penularan TB Paru dengan nilai $p < 0,05$ (0,002). Kesimpulannya yaitu dukungan keluarga memiliki hubungan dengan pencegahan penularan TB paru di Kecamatan Batang Onang. Disarankan kepada anggota keluarga agar dapat berperan aktif dalam memberikan dukungan kepada pasien TB paru dengan menunjukkan perhatian dan kepedulian kepada pasien seperti rutin mengingatkan minum obat serta mendampingi pasien untuk melakukan kontrol ulang.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Pencegahan, Penularan, TB Paru

PENDAHULUAN

TB merupakan salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi bakteri *mycobacterium tuberculosis* di paru-paru yang menyebabkan gangguan pernapasan. Tahun 2021 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mencatat kasus TB ada sebanyak 385.295 kasus, namun jumlah tersebut turun sebanyak 2,04% dari tahun sebelumnya (2020) yaitu sebanyak 393.323 kasus (1). Sebagai penyakit yang sangat cepat menular, TB biasanya menular melalui percikan dahak dalam bentuk droplet sehingga apabila penderita atau orang yang berdekatan dengan penderita tidak menggunakan Alat pelindung Diri maka, dikhawatirkan akan dapat menularkan kepada yang lain, oleh

sebab itu diperlukan adanya upaya pencegahan penularan TB paru ini. Perilaku dalam pencegahan penularan TB paru sangat penting dilakukan untuk mengurangi resiko penularan TB paru (2).

Kecamatan Batang Onang merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara dengan angka penemuan kasus baru TB paru yang cukup tinggi. Berdasarkan data laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Lawas Utara, tahun 2022 jumlah penderita TB paru ada sebanyak 132 dengan kasus yang tertinggi terpapar di Kecamatan Batang Onang, sebanyak 21 kasus (3). Kasus TB paru yang tinggi di Kecamatan Batang Onang Utara perlu mendapat perhatian, seperti menelusuri apa penyebab tingginya angka kasus TB Paru. Oleh karena itu peneliti melakukan survei awal dengan melakukan wawancara terhadap 10 orang penderita TB paru. Hasilnya menunjukkan bahwa ada sebanyak 8 orang pasien TB paru yang tidak mendapatkan dukungan dari pihak manapun khususnya keluarga untuk memeriksakan dirinya dan untuk mengikuti pengobatan selama 6 bulan, ada juga penderita yang distigma sebagai orang yang terkena racun, sehingga mereka tidak memeriksakan diri mereka ke fasilitas kesehatan.

Kurangnya dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan tingginya kasus TB paru di Kecamatan Batang Onang. Keluarga merupakan kelompok atau sistem dasar dalam perawatan kesehatan. Akan tetapi keluarga penderita TB paru di Kecamatan Batang Onang kurang memiliki dukungan keluarga, baik dalam bentuk dukungan himbauan atau pendampingan pasien TB paru untuk memeriksakan dirinya. Oleh karena itu, dukungan keluarga merupakan faktor pendukung untuk kesehatan dan kesejahteraan pasien yang berhubungan dengan menurunnya mortalitas TB paru (4). Dukungan keluarga sebagai pola tendensi, kesiapan antisipatif, perilaku, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan pencegahan penularan TB paru di Kecamatan Batang Onang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, pada bulan Agustus tahun 2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 orang yaitu pasien TB paru yang ada di Kecamatan Batang Onang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang telah di uji validitas, kemudian data diolah menggunakan uji *Chi square*.

HASIL

Tabel 1.
Distribusi Karakteristik Penderita TB Paru di Kecamatan Batang Onang

Umur	Frekuensi (F)	Persentase (%)
17 - 24 Tahun	4	4,0
25 - 34 Tahun	21	21,0
35- 44 Tahun	40	40,0
≥ 45 Tahun	35	35,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	67	67,0
Perempuan	33	33,0
Pendidikan		
Sekolah Menengah Pertama	33	33,0
Sekolah Menengah Atas	51	51,0
Perguruan Tinggi	16	16,0
Pekerjaan		
Swasta	65	65,0
PNS	35	35,0
Total	100	100

Tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa dari 100 responden yang diteliti, mayoritas responden berumur 36-45 tahun (40,4%), berjenis kelamin laki-laki (67,0%) responden, berpendidikan sekolah Menengah Atas (51,0%), memiliki pekerjaan di bidang swasta yaitu sebanyak 65 (65,0%) responden.

Tabel 2
Tabulasi Silang Dukungan Keluarga dengan Pencegahan Penularan TB Paru di Kecamatan Batang Onang

Dukungan Keluarga	Pencegahan Penularan TB Paru						p value
	Tidak Dilakukan		Dilakukan		Total		
	f	%	f	%	F	%	
Tidak Mendukung	41	41,4	17	17,2	58	58,6	0,002
Mendukung	15	15,2	27	26,2	42	41,4	
Total	56	56,6	44	43,4	100	100	

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa hasil uji statistik diperoleh nilai p *significancy* yaitu $0,002 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan faktor dukungan keluarga pasien TB paru dengan pencegahan penularan TB paru di Kecamatan Batang Onang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa hasil uji statistik diperoleh nilai p *significancy* yaitu $0,002 < 0,05$, hal ini menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga pasien TB paru dengan pencegahan penularan TB paru di Kecamatan Batang Onang. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa keluarga responden tidak mendukung dari segi informasi, baik itu keluarga istri/suami, dan tidak ada yang bersedia mencari tahu bagaimana caranya agar pasien dapat sembuh atau setidaknya mendampingi dan jadi pendamping minum obat (PMO), tidak ada upaya dari keluarga untuk mencegah atau mengingatkan penderita menggunakan APD sebagai upaya untuk tidak menularkan ke oranglain penyakit yang di deritanya. Disisi lain, pasien sedang dalam kondisi tidak berdaya akibat sakit yang dideritanya dan membutuhkan dukungan terhadap kesembuhannya. Melihat kondisi tersebut, dikhawatirkan akan sangat berdampak terhadap penularan TB Paru kepada orang lain. Pasien mengaku menjadi apatis atau tidak peduli pada penularan yang akan ditimbulkannya, karena kurangnya dukungan dari orang terdekat seperti keluarga, karena merasa tidak diperdulikan atau diperhatikan. Pasien menjadi sering murung, tidak rutin minum obat, tidak mau menggunakan masker ketika berada di dalam rumah maupun di luar rumah.

Dukungan keluarga menjadi sistem pendorong bagi penderita Tb Paru yang sedang dalam fase merasa termarginalisasi, sehingga anggota keluarga sangat erat kaitannya dengan kesembuhan penderita dan perlu selalu berpikir dan selalu siap sedia memberikan bantuan jika sewaktu-waktu diperlukan. Keluarga memiliki ikatan atau kedekatan baik itu secara emosional maupun aspek lain, dikarenakan adanya ikatan hubungan darah, perkawinan, maupun adopsi. Penderita Tb Paru yang memperoleh dukungan keluarga yang baik akan menjadi lebih optimis sembuh dan dalam menghadapi masalah kesehatan lebih semangat sehingga kehidupannya akan lebih terarah dalam memenuhi seluruh rangkaian pengobatannya

Penelitian yang peneliti lakukan ini sejalan dengan penelitian Wahyuni (2020). Hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan antara keluarag sebagai PMO dengan tingkat keberhasilan pengobatan pasien tuberkulosis Paruebagai upaya pencegahan penularan TB paru di Puskesmas Kwanyar Kabupaten Bangkalan Kata (5). Penelitian lainnya yang sejalan yaitu penelitian Levi (2021) yang menemukan adanya hubungan dukungan keluarga dengan tindakan pencegahan dengan membuktikan bahwa probabilitas $(0,001) < 0,05$, artinya bahwa ada hubungan antara motivasi

dari keluarga untuk memiliki kesembuhan dengan kepatuhan Minum Obat pada penderita TB Paru. (6).

Keluarga sebagai orang terdekat dari penderita TB paru harus memberikan dukungan penuh dengan selalu mengingatkan pasien untuk menggunakan APD seperti memakai masker, menjadi PMO, menyediakan tempat tidur pribadi, tidak saling pinjam alat mandi dan tidak menggunakan alat makan secara bersamaan. Dukungan keluarga yang baik dan positif dengan aktif berpartisipasi penuh pada proses pengobatan selama 6 bulan, dimana pencegahan penularan termasuk didalamnya, hal-hal tersebut seperti: mengatur pola makan yang sehat dari pasien, mengingatkan untuk selalu istirahat cukup, bersama-sama menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mendampingi dalam proses pengambilan obat-obatan dan aktif melakukan pendampingan keluarga (7), (8), (9).(10).

Berdasarkan temuan peneliti dan penelitian terdahulu, maka peneliti berasumsi bahwa selaku anggota keluarga yang memiliki anggota keluarga yang menderita TB paru, sudah seharusnya saling mendukung, saling menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal, mengingatkan untuk selalu mengkonsumsi Obat Anti Tuberculosis tepat waktu, membantu menyediakan peralatan makan khusus, menyediakan waktu untuk membantu menyiapkan makanan, memberikan biaya untuk kebutuhan pemeriksaan dan berobat ulang, aktif mengingatkan pasien TB paru untuk selalu menggunakan APD secara khusus masker ketika berkomunikasi dengan orang lain serta mengingatkan untuk selalu menjaga jarak. Adakalanya memberi dukungan dengan cara berada di dekat pasien tanpa menggunakan masker, akan tetapi tetap menjaga jarak, membantu pasien merapikan barang-barang yang berserakan, menyediakan ruangan yang nyaman bagi pasien sehingga pasien tidak merasa terisolasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa ada hubungan faktor dukungan keluarga pasien TB Paru dengan pencegahan penularan TB paru di Kecamatan Batang Onang. Hasil ini menunjukkan bahwa, tanpa adanya dukungan keluarga, penderita akan merasa menjadi manusia yang tidak berguna, atau tidak diinginkan sehingga sering menyebabkan malas mengonsumsi obat. Oleh sebab itu, sebagai bagian dari keluarga penderita TB paru, sebagai keluarga layaknya harus turut serta memberikan dukungan dalam berbagai bentuk, apabila tidak mampu memberikan dukungan dari aspek materiil, masih bisa memberikan dukungan informasi, semangat dan pendampingan. Saat seseorang mengalami sakit, orang yang paling diharapkan berada disisinya memberikan dukungan adalah keluarga. Keluarga sudah sepatutnya dapat berperan aktif dalam memberikan dukungan terhadap penderita TB paru, dengan menunjukkan kepedulian seperti rutin mengingatkan mengonsumsi obat dan mendampingi berobat ulang.

DAFTAR PUSTAKA

- Profil Kementerian Kesehatan RI Tahun 2021 tentang Penanggulangan TB Paru
Masnarivan, Yeffi, and Arinil Haq. "Pemodelan Faktor Risiko Tuberkulosis Paru Di Sumatera Barat." *Jambi Medical Journal "Jurnal Kedokteran dan Kesehatan"* 10.1 (2022): 68-80.
- Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Lawas Utara
Friedman, Marilyn M., and Vicky R. Bowden. "Buku ajar keperawatan keluarga." EGC, 2010.
- Wahyuni, Ika Putri. Hubungan Antara Pengawas Minum Obat (PMO) Dengan Tingkat Keberhasilan Pasien Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Kwanyar Kabupaten Kwanyar Kabupaten Bangkalan. 2020. PhD Thesis. Wijaya Kusuma Surabaya University.
- Sari, Levi Tina. Hubungan Motivasi Kesembuhan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita TB Paru Dewasa. *JuKe (Jurnal Kesehatan)*, 2022, 3.1.
- Mahomed Sharana, et al. Precision medicine in resistant Tuberculosis: Treat the correct patient, at the correct time, with the correct drug. *Journal of Infection*, 2022, 78.4: 261-268.

-
- Mondoni, Michele, et al. Interventional pulmonology techniques in elderly patients with comorbidities. *European journal of internal medicine*, 2022, 59: 14-20.
- Rizana, Novia, et al. Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Keluarga Dalam Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 2022, 4.2.
- Achamd, N., Naria, E., & Rochadi, K. R. (2024, August). EFFECTIVENESS OF BREATHING EXERCISES IN ELDERLY TUBERCULOSIS PATIENTS IN MEDAN. In *Mitra Husada Health Internasional Conference (MIHHICo)* (Vol. 4, No. 1, pp. 146-150).
- Nuraini, D., Anggeria, E., Silalahi, K. L., Husein, I., Dur, S., Sulaiman, M. E., & Syah, R. (2020). Dots Strategic with Extreme Machine Learning Method in The Classification of Disease Transmission in Tb Patients. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(3), 965-973.
- Nita, Rachman Dwi Nur Afriani. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pengobatan Tuberculosis Paru Di Rumah Sakit Paru Manguharjo Kota Madiun. *Diss. Stikes Bhakti Husada Mulia*, 2018.